

MEMBENTUK KARAKTERISTIK GURU PROFESIONAL DALAM MENGAJAR

Oleh
Muhamad Erwin Nugraha
82321112045

Abstrak

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana membentuk karakteristik guru profesionalisme. Penelitian ini menggunakan metode survei terbatas pada kelompok sampel terjangkau, yaitu tenaga pengajar yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar. Metode ini digunakan karena tujuan penelitian sifatnya menganalisis secara evaluatif, dan mendeskripsikannya sesuai dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: Ada dua faktor yang membentuk profesionalisme guru yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan individu guru itu sendiri, kemauan untuk berubah, berinovasi, menerima hal yang baru, memperdalam ilmu pendidikan, evaluasi diri dan refleksi diri, merupakan syarat yang harus ditempuh untuk menjadi profesional. Faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Stimulus menjadi kunci dalam pembentukan karakter yang profesional. Pelatihan, supervisi secara berkala dan peningkatan kompensasi menjadi yang sangat penting dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar

Kata kunci: karakteristik, profesionalisme, internal, eksternal, stimulus

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Terdapat empat isu sentral yang menjadi masalah pendidikan, yaitu : relevansi pendidikan, pemerataan pendidikan, efektifitas pendidikan, dan mutu pendidikan. Salah satu masalah pendidikan tersebut, yaitu mutu pendidikan, melibatkan banyak pihak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut, khususnya mutu pendidikan dasar. Salah satu aspek yang memiliki peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar, adalah profesionalisme guru dengan segala latar belakang dan pengalaman.

Profesionalisme guru dalam mengajar dituntut untuk selalu berada pada sebuah garfik yang meningkat. Besaran kenaikannya bukan menjadi masalah utama bagi tenaga pendidik, namun konsistensi untuk selalu menjadi guru profesional, peningkatan kualitas mengajar, bertambahnya wawasan tentang pendidikan menjadi hal yang mutlak harus dimiliki oleh guru, yang dalam dirinya tertanam keinginan untuk melakukan perubahan. Idealnya ketika profesionalisme guru meningkat maka output pendidikan pun memiliki kualitas yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Pemerintah beserta senjata kebijakannya, telah berusaha membuat berbagai program

untuk dapat menunjang peningkatan profesionalisme guru, baik itu program yang langsung bersentuhan dengan individu guru maupun program-program penunjang seperti pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli di bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan jaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas

Guru sebagai sebuah profesi yang sangat strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak penerus bangsa, memiliki peran dan fungsi yang akan semakin signifikan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik, merupakan

sebuah keharusan yang memerlukan penanganan lebih serius. Profesionalisme guru adalah sebuah keharusan yang tidak dapat di tawar-tawar lagi.

Dalam konteks pemberdayaan guru menuju sebuah profesi yang berkualitas dan secara empiris dapat dipertanggung jawabkan, memerlukan keterlibatan banyak pihak dan stakeholders, termasuk pemerintah sebagai penyelenggara Negara. Diperlukan sebuah kondisi yang dapat memicu dan memacu para guru agar dapat bersikap, berbuat serta memiliki kapasitas dan kapabilitas yang sesuai dengan bidang ke-ilmuannya masing-masing.

Profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik akan tercermin pada karakteristiknya pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru yang profesional mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran. Untuk itu seorang guru yang profesional harus menguasai bahan ajar, memahami karakteristik peserta didik, dan terampil dalam memilih metode pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran.

Upaya pemahaman terhadap karakteristik guru yang profesional akan memberikan gambaran bagaimana seorang tenaga pendidik dikatakan menjadi seorang yang profesional. Dalam paparan ini ada beberapa landasan yang dijadikan sebagai pijakan untuk memperkuat hasil analisis. Profesionalisme adalah sebuah proses yang terus menerus harus dijaga, dikembangkan dan digunakan.

Pembentukan karakteristik guru yang profesional tidak bisa dilepaskan dari indikator kompetensinya, karena kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi ini, berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar, membimbing, dan juga memberikan teladan hidup kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, banyak guru kita masih rendah dalam kompetensi pengajaran, maka dalam pendidikan profesi dan sertifikasi kemampuan keterampilan mengajar harus diutamakan.

Menurut Suparman (2010: 50) profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh dua jenis motivasi yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan minat dan harapan. Sedangkan

motivasi eksternal yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus dari luar dirinya atau lingkungannya

Pembinaan profesional adalah usaha memberi bantuan kepada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru menjadi lebih ahli dalam mengelola KBM dalam membelajarkan anak didik. Depdikbud (1995:5) dalam Suhardan (2010:28)

Inovasi sebagai bentuk perubahan ke arah yang lebih baik menjadi sorotan dalam penelitian ini, guru yang profesional hendaknya selalu berinovasi untuk mencari dan mendapatkan hal-hal yang baru dalam pendidikan.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa inovasi merupakan sebuah pemikiran, praktek, atau objek yang dianggap sesuatu yang baru yang dianggap mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Suherli (2010:1)

Peningkatan profesionalisme guru dipengaruhi faktor kompensasi Tingkat kompensasi menentukan gaya hidup, status, harga diri dan sikap karyawan terhadap organisasi. Selain itu, kompensasi dapat mempunyai imbas besar atas rekrutmen, motivasi, produktivitas, dan tingkat putaran karyawan. Simamora (2006: 441)

Kompensasi adalah apa yang diterima pegawai sebagai pertukaran pekerjaannya. Apakah itu upah jam-jaman, atau gaji berkala. Moekijat (1995: 161)

Berkaitan dengan tenaga pendidik kompensasi yang dimaksud berupa gaji bulanan yang diterima disertai dengan tunjangan-tunjangan lain seperti tunjangan profesionalisme guru. Pemerintah memberikan kebijakan berupa peningkatan kompensasi mengharapkan adanya timbal balik dari tiap tenaga pendidik untuk memberikan yang terbaik bagi peningkatan kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei terbatas pada kelompok sampel terjangkau, yaitu tenaga pengajar yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar. Metode ini digunakan karena tujuan penelitian sifatnya menganalisis secara evaluatif, dan mendeskripsikannya sesuai dengan teori yang digunakan.

Pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran menjadi bahan dalam penelitian ini dan membangun refleksi terhadap berbagai karakter guru yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sampel terjangkau jadi bisa dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian sampel.

PEMBAHASAN

Dari proses analisa terhadap masalah penelitian, menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang menjadi karakteristik profesionalisme guru.

Masa kerja bukanlah indikator seorang guru disebut profesional, dengan kata lain lama atau tidaknya masa mengajar bukan menjadi ukuran dalam melihat karakteristik guru yang profesional, penelitian di lapangan justru guru yang telah memiliki masa kerja yang lama ada kecenderungan profesionalismenya mengalami penurunan, hal tersebut sangat wajar terjadi, salah satu faktor penyebabnya adalah kejenuhan. Namun tidak sedikit pula guru-guru muda yang idealnya masih fresh, masih bersemangat justru tidak memerlukan profesionalismenya sebagai tenaga pendidik.

Ada beberapa upaya dalam rangka membentuk karakteristik guru Profesional diantaranya:

1. Membiasakan untuk selalu Inovatif

Menurut Peter Ducker dalam Davila (2009:6), Inovasi adalah upaya menciptakan perubahan yang bertujuan. Inovatif identik dengan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik, efektif, dan memuaskan.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa inovasi merupakan sebuah pemikiran, praktek, atau objek yang dianggap sesuatu yang baru yang dianggap mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Suherli (2010:1)

Seorang guru yang profesional setiap waktu dan keadaan harus selalu berinovasi, berimprovisasi dengan pembelajaran, sehingga terciptalah sebuah keadaan baru yang bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Aplikasinya inovasi dalam pemberian materi, pemberian tugas, sistem penilaian dan evaluasi. Dengan karya-karya yang inovatif akan memberikan suasana baru sekaligus tantangan baru bagi para peserta didik.

2. Memahami karakter siswa

Setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terutama dalam hal penyerapan materi-materi pembelajaran. Guru yang profesional memiliki

kepekaan dalam menghadapi masalah seperti ini. Pembelajaran di dalam kelas tidak disama ratakan kepada seluruh siswa, namun guru harus mampu melihat dan menyusun strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga seluruh siswa memiliki kemampuan yang cenderung sama di akhir pembelajaran.

3. Memahami dan mengaplikasikan model-model pembelajaran sesuai dengan materi

Model pembelajaran adalah jurus-jurus ampuh yang harus dimiliki, dipahami dan dilaksanakan oleh setiap guru. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai tentunya akan berimplikasi positif terhadap hasil belajar siswa. Profesionalisme dapat diukur dari kemampuan guru dalam menguasai metode-metode pembelajaran. Data di lapangan menunjukkan aplikasi model-model pembelajaran sangat jarang digunakan. Pembelajaran masih terfokus teacher center.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan dan tertata secara sistematis. Berdiati (2010: 3)

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PROFESIONALISME GURU

Ada beberapa cara atau strategi yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas guru diantaranya:

1. melalui pelatihan yang efektif, setelah pelatihan harus ada umpan balik berupa ujian.
2. membaca buku atau hasil penelitian tentang guru yang profesional,
3. melakukan refleksi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan,
4. melakukan refleksi diri terhadap perilaku yang ditampilkan di depan kelas dan di sekolah,
5. melakukan evaluasi diri terhadap kinerja yang telah dicapai. Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus memantau kinerja guru melalui observasi di kelas dan menggali informasi dari peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran, dan menganalisis hasil ujian sekolah dan hasil ujian nasional.

6. Stimulus berupa peningkatan kompensasi yang diterima oleh tenaga pendidik. Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia disebabkan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya mungkin disebabkan oleh rendahnya profesionalisme guru. profesionalisme dianggap sebagai hasil kerja seorang guru yang pada akhirnya tercermin dalam prestasi belajar siswa yang diajarnya dalam hal ini kompensasi yang diterima guru menjadi salah satu stimulus yang memungkinkan akan meningkatnya profesionalisme di kalangan tenaga pendidik pada saat ini dan di masa yang akan datang.
7. Kepala sekolah harus bekerja sinergis dengan pengawas sekolah dalam membangun guru yang profesional. Untuk itu pengawas harus memiliki kemampuan dalam membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Kerja yang sinergis antara kepala sekolah dengan pengawas pendidikan mutlak diperlukan dalam meningkatkan kinerja guru.

Untuk itu perlu dilakukan pertemuan berkala membahas pencapaian kinerja guru dan cara untuk meningkatkannya. Faktor lain yang penting dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah pemberian pelatihan secara berkala. Setiap tahun guru harus diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya melalui pelatihan yang terprogram dan sistematis. Pelatihan ini juga merupakan arena untuk penyegaran dan tukar menukar pengalaman antar guru. Pembentukan karakter guru yang profesional melibatkan seluruh *stakeholder* pendidikan termasuk di dalamnya pemerintah dan lembaga pendidikan itu sendiri, sinergitas semua pihak maka meningkatnya profesionalisme guru terutama dalam proses pembelajaran akan mengalami grafik peningkatan kualitas lulusan.

KESIMPULAN

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk menjadi seorang manusia yang profesional, dalam arti memiliki kecakapan dan pengetahuan yang luas dalam bidang pendidikan. Indikator profesionalisme guru dapat dilihat dari karakteristik, penerapan strategi, metode, model pembelajaran pada saat berada dalam kelas. Memahami karakteristik siswa, responsif terhadap hal-hal yang baru merupakan bagian dari sikap profesionalisme.

Faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi pembentukan karakteristik profesionalisme guru. Faktor internal melibatkan individu guru itu sendiri, kemauan untuk berubah, berinovasi, menerima hal yang baru, memperdalam ilmu pendidikan, evaluasi diri dan refleksi diri, merupakan syarat yang harus ditempuh untuk menjadi profesional.

Faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Stimulus menjadi kunci dalam pembentukan karakter yang profesional. Pelatihan, supervisi secara berkala menjadi 2 hal dari sekian banyak faktor penunjang profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Davila, Tony. (2006). *Profit-Making Innovation*. Jakarta. Bhuana Ilmu Populer.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber daya Manusia Edisi III*. Jakarta: STIE YKPN.
- Kusmana Suherli. (2010). *Manajemen Inovasi Pendidikan*. Ciamis : Pascasarjana Unigal Press.
- Moekijat. 1995. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Bandung : Penerbit Mandar maju.
- Suhardan Dadang. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung : Alfabeta
- Suparman.(2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta. Pinus Book Publisher.
- Berdiati Ika (2010). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM*. Bandung: Sega Arsy.